

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai gambaran pencegahan keputihan pada wanita usia subur dilaksanakan di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I tepatnya di Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. UPTD Puskesmas Sukawati 1 terletak di jantung Kota Sukawati, berdiri tahun 1975. Mulai Januari 2011 menjadi Badan Layanan Umum Daerah dengan SK bupati 1060/05-B/HK/2010, yang ditetapkan dengan melaksanakan PPK-BLUD penuh dengan nilai 86,77. Kemudian berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 1923/05-B/HK/2015 UPTD Puskesmas Sukawati 1 ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat.

Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati 1 terdiri atas 67 banjar/dusun yang tersebar dalam 6 desa yaitu, Desa Kemenuh, Desa Batuan Kaler, Desa Batuan, Desa Sukawati, Desa Guwang, dan Desa Ketewel. Semua dusun memiliki 1 Posyandu. Semua desa mudah dijangkau dengan waktu tempuh 15 menit dan jalan-jalan umum mudah tercapai.

Puskesmas Sukawati I mempunyai program kerja meliputi penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa di posyandu, Penyuluhan kesehatan reproduksi dan penyakit menular pada pertemuan PKK maupun Karang Taruna. Terdapat pula program posyandu remaja pada beberapa banjar yang dilakukan setiap bulan, serta pendistribusian tablet besi pada setiap remaja putri melalui kader posyandu di masing-masing banjar.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I Tahun 2023

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 Tahun	1	1.1
20-35 Tahun	77	81.1
> 35 Tahun	17	17.9
Total	95	100

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan usia, terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 77 responden (81.1%) dan terendah usia < 20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1.1%).

### b. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	9	9.5
SMP	16	16.8
SMA	44	46.3
Perguruan tinggi	26	27.4
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan pendidikan, terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 44 responden (46.3%) dan terendah pendidikan SD yaitu sebanyak 9 responden (9.5%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati 1 berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah  
UPTD Puskesmas Sukawati I  
Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	26	27.4
Swasta	17	17.9
Wiraswasta	35	36.8
PNS	10	10.5
Guru	2	2.1
Buruh	5	5.3
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan, terbanyak berkerja sebagai pedagang sebanyak 28 responden (29.5%) dan terendah berkerja sebagai guru sebanyak 2 responden (2.1%).

d. Berdasarkan Lama Menikah

Karakteristik responden di Wilayah UPTD Puskesmas Sukawati 1 berdasarkan lama menikah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menikah di Wilayah  
UPTD Puskesmas Sukawati I  
Tahun 2023

Lama meikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
$\geq 10$ Tahun	62	65.3
$\leq 10$ Tahun	33	34.7
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan lama menikah terbanyak di rentang  $\geq 10$  tahun dengan jumlah 62 responden (65.3%) dan yang terendah di rentang  $\leq 10$  tahun dengan jumlah 33 responden (34.7%)

### **3. Hasil Pengamatan Terhadap Responden Berdasarkan Variabel Penelitian**

- a. Hasil pengamatan terhadap responden berdasarkan variabel penelitian dapat disajikan dalam satu aspek variabel tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur tertera pada tabel berikut.

Tabel 6  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Keputihan  
Pada Wanita Usia Subur di Wilayah  
UPTD Puskesmas Sukawati I  
Tahun 2023

Penatalaksanaan tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur	Jawaban						Total	
	Sering		Jarang		Tidak Pernah		F	(%)
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Melakukan pembersihan organ intim dengan air bersih	94	98.9	1	1.1	0	0	95	100
Pembersihan organ intim dengan arah depan ke belakang	77	81.1	15	15.8	3	3.2	95	100
Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat	77	81.1	14	14.7	4	4.2	95	100
Memakai celana dalam setelah organ intim kering	75	78.9	19	20	1	1.1	95	100
Mengelola stress untuk mencegah keputihan	41	43.2	28	29,5	26	27.4	95	100
Membersihkan organ intim dengan cairan pembersih vagina	20	21.1	23	24,2	52	54.7	95	100
Menggunakan celana dalam saat keadaan organ intim belum kering	6	6.3	31	32,6	58	61.1	95	100
Menggunakan celana ketat dalam kegiatan sehari-hari	5	5.3	51	53,7	39	41,1	95	100
Menggunakan <i>pantyliner</i>	5	5.3	59	62,1	31	32,6	95	100
Menggunakan bedak pada area organ intim	1	1.1	5	5,3	0	0	95	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa penatalaksanaan tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I terbanyak menjawab sering pada pernyataan positif yaitu melakukan pembersihan organ intim dengan air bersih yaitu sebanyak 94 responden (98.9%) dan yang menjawab sering pada pernyataan negatif yaitu menggunakan bedak pada area organ intim yaitu sebanyak 1 responden (1.1%)

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Karakteristik usia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 20-35 tahun sebanyak 77 responden (81.1%). Penelitian ini sejalan dengan (Nanur, 2020) menunjukkan hasil terbanyak usia 20-35 tahun sebanyak 73.7%

Menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2010) usia adalah usia individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Menurut Arsitasari, (2019) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Usia juga akan berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori usia yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia juga dapat berpengaruh dalam pola pikir

termasuk dalam pengambilan keputusan. (Emi Parwati, 2022).

Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang atau berfikir seseorang. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang, maka semakin rasional wanita usia subur dalam berfikir dan melakukan sesuatu sehingga wanita usia subur akan melakukan berbagai upaya dan tindakan untuk melakukan pencegahan keputihan

#### b. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar (SD – SMP), menengah (SMA), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi).

Karakteristik pendidikan responden tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati 1 yang terbanyak adalah menempuh pendidikan SMA sebanyak 44 responden (46.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) dengan hasil karakteristik pendidikan terbanyak menempuh pendidikan SMA sebanyak 35 responden.

Menurut Arsitari (2019), Pendidikan merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika dikaitkan dengan teori pengetahuan, terlihat bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh responden diartikan sebagai kesan didalam pikiran seseorang sebagai hasil penggunaan panca indra yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka dalam menemukan informasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Sulistiowati & Maria Sirait, (2014). Pendidikan wanita yang semakin tinggi menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dalam bentuk merintis karir maupun melakukan kegiatan sosial. Pendidikan mempunyai pengaruh besar untuk

pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin lebih pengetahuan sehingga dapat melakukan pencegahan keputihan.

Berdasarkan hal itu maka peneliti berasumsi bahwa semakin cukup tingkat pengetahuan maka semakin cukup pengetahuan wanita usia subur dalam tindakan mencegah keputihan, sebaliknya bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan maka semakin kurang pengetahuan wanita usia subur dalam tindakan pencegahan keputihan.

### c. Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil data tabel 4 tentang pekerjaan wanita usia subur menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 35 responden (38,8%), dan yang minoritas adalah guru sebanyak 2 responden (2,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2019) menunjukkan hasil dengan karakteristik pekerjaan yang terbanyak adalah 30 responden.

Menurut Marhaeni (2016) kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik. Meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormone estrogen. Menurunnya sekresi hormone estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus* *doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

Menurut asumsi peneliti kelelahan fisik wanita yang terkuras energi maupun psikisnya sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya, salah

satu penyebab keputihan.

#### d. Karakteristik Lama Menikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama menikah mayoritas adalah kelompok usia lama menikah yang  $\geq 10$  tahun sebanyak 62 responden (65,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sofiatin & Susianti, 2020) menunjukkan hasil dengan mayoritas kelompok usia lama pernikahan yaitu  $\geq 10$  tahun sebanyak 58 responden.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa wanita dengan usia lebih lama pernikahannya meningkatkan risiko lebih tinggi mengalami keputihan kemungkinan karena perilaku aktivitas seksual. Secara fisiologis keluarnya getah yang berlebih dari vulva dapat dijumpai salah satunya pada waktu ovulasi, dan saat mendapat rangsangan seksual sebelum atau saat koitus. Begitu wanita melakukan hubungan seksual maka wanita tersebut terbuka sekali terhadap kuman-kuman yang berasal dari luar. Karena itu keputihanpun bisa didapat dari kuman penyebab penyakit kelamin yang mungkin dibawa oleh pasangan wanita tersebut (Murtiastutik 2019).

Peneliti berasumsi bahwa riwayat lama pernikahan responden  $> 10$  tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami keputihan hal ini dikarenakan semakin lama pernikahan, kemungkinan besar riwayat berhubungan seksualnya lebih sering. Aktivitas berhubungan seksual dapat memicu masuknya bakteri di organ vagina, terlebih kurangnya personal hygiene setelah melakukan aktivitas seksual.

## **2. Gambaran Tindakan Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Subur**

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit tetapi dalam semua hal yang

berkaitan dengan sistem perempuan Indonesia yang kurang baik, perubahan perilaku seksual (menikah muda dan hubungan seks diluar nikah) , nutrisi yang kurang baik, dan penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan sanitasi lingkungan yang kurang baik (Emilia & Prabandari, 2019). Wanita usia subur merupakan wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15 -49 tahun, dengan status belum menikah, atau sudah menikah, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Wanita usia subur memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau pelvic inflammatory disease. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan (Riza & Qariati, 2019).

Penelitian mengenai tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I adalah sebanyak 94 responden yang melakukan tindakan pencegahan keputihan dengan cara positif yaitu melakukan pembersihan organ intim dengan air bersih, dan 77 responden melakukan tindakan pencegahan keputihan dengan cara pembersihan organ intim dengan cara arah depan kebelakang. Tetapi masih ada beberapa responden yang melakukan tindakan yang mengakibatkan terjadinya keputihan diantaranya 1 responden yang sering menggunakan bedak pada area organ intim, 5 responden yang masih sering menggunakan celana ketat dalam kegiatan sehari-hari, dan 6 responden yang masih sering menggunakan celana dalam saat keadaan organ intim belum kering.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwanti, 2019) dengan hasil

mayoritas wanita usia subur mencegah keputihan dengan cara membersihkan organ intim dengan air bersih yaitu sebanyak 79 responden.

Menurut Suryandari (2013) pembersih organ kewanitaan pada umumnya mengandung berbagai senyawa kimia meliputi petroleum, synthetic chemical, dan petrochemical yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Sabun pembersih organ kewanitaan juga mengandung natrium dan kalium yang dapat menyebabkan vagina dalam keadaan basa, akibatnya tingkat keasaman vagina akan rusak dan menyebabkan mudah berkembangbiaknya bakteri pathogen di vagina. Cara terbaik untuk membersihkan organ kewanitaan adalah membasuhnya menggunakan air bersih dari arah depan kearah belakang.

Peneliti berpendapat bahwa, pembersihan organ intim dengan cara terbaik adalah membersihkan dengan membasuhnya menggunakan air bersih dikarenakan tidak mengantuk zat-zat kimia yang membahayakan organ intim.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggambarkan tindakan pencegahan keputihan pada wanita usia subur dan belum bisa menggambarkan hubungan anatara karakteristik dengan tindakan pencegahan keputihan.